

PERANAN DEWAN MASJID INDONESIA (DMI) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MASJID DI KOTA MEDAN

Gilang Maulana Purba, Wildan anshori hasibuan, Jihan Salshabila, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: gilangpurba200308@gmail.com, wildan.ansori@uinsu.ac.id, Jihansalshabila94@gmail.com

Abstrak

Masjid memiliki peran penting dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan ekonomi. Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kota Medan berupaya mengoptimalkan peran masjid melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat, seperti penguatan kegiatan keagamaan, pemberdayaan ekonomi berbasis masjid, serta modernisasi manajemen masjid. Penelitian ini menggunakan metode literature review untuk mengkaji berbagai sumber pustaka yang relevan dengan peran DMI dalam pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di Kota Medan. Data dikumpulkan melalui penelusuran jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang terkait dengan strategi pemberdayaan dan dampak program yang diterapkan oleh DMI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DMI Kota Medan berhasil mengimplementasikan strategi yang mengintegrasikan aspek keagamaan, sosial, ekonomi, dan manajerial. Program-program yang diterapkan, seperti pelatihan keterampilan, pendirian koperasi syariah, dan penggunaan teknologi dalam manajemen masjid, telah memperkuat peran masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang inklusif dan relevan dengan kebutuhan zaman. DMI juga berhasil menjalin kemitraan dengan berbagai pihak serta melibatkan generasi muda dalam kegiatan masjid, yang diharapkan dapat menjaga keberlanjutan program-program tersebut di masa depan.

Kata Kunci: Dewan Masjid Indonesia, Pemberdayaan Masyarakat, Masjid

Abstract

Mosques play a significant role in the lives of Muslims, not only as places of worship but also as centers of social, educational, and economic activities. The Indonesian Mosque Council (DMI) in Medan aims to optimize the role of mosques through various community empowerment programs, such as strengthening religious activities, mosque-based economic empowerment, and modernizing mosque management. This study uses a literature review method to examine various sources related to DMI's role in community empowerment through mosques in Medan. Data was collected by searching scholarly journals, books, and research reports relevant to empowerment strategies and the impacts of DMI's programs. The findings show that DMI Medan has

Article History

Received: Feb 2025

Reviewed: Feb 2025

Published: Feb 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

successfully implemented strategies that integrate religious, social, economic, and managerial aspects. Programs such as skill training, establishing sharia cooperatives, and using technology for mosque management have strengthened the role of mosques as inclusive community empowerment centers that meet contemporary needs. DMI has also successfully built partnerships with various stakeholders and involved the younger generation in mosque activities, which is expected to ensure the sustainability of these programs in the future.

Keywords: Indonesian Mosque Council, Community Empowerment, Mosque

PENDAHULUAN

Masjid memiliki peran sentral dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan ekonomi. Di Indonesia, Dewan Masjid Indonesia (DMI) berperan penting dalam mengoptimalkan fungsi masjid untuk pemberdayaan masyarakat. Di Kota Medan, DMI telah melaksanakan berbagai program untuk memakmurkan masjid dan memberdayakan umat.¹

Salah satu strategi yang diterapkan oleh DMI Kota Medan adalah penguatan kegiatan keagamaan. Hal ini bertujuan untuk menjadikan masjid sebagai pusat spiritual yang aktif dengan berbagai kegiatan seperti pengajian rutin, ceramah, dan seminar keislaman. Dengan demikian, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pengembangan spiritual masyarakat.

Selain itu, DMI Kota Medan juga berupaya memperluas peran masjid dalam aspek sosial dan ekonomi. Program pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan, bantuan sosial, dan pengembangan usaha berbasis masjid, turut diperkenalkan untuk meningkatkan kesejahteraan jamaah. Langkah ini diharapkan dapat menjadikan masjid sebagai pusat komunitas yang tidak hanya memperkuat aspek keagamaan, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat sekitar.

Selain itu, DMI Kota Medan juga fokus pada modernisasi manajemen masjid. Langkah ini meliputi pelatihan bagi pengurus masjid dalam hal administrasi,

¹Gilang Maulana Purba, Jihan Salshabila, "Strategi Dewan Masjid Indonesia dalam Memakmurkan Masjid di Kota Medan," *Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, Vol. 11, No. 1, Tahun 2025

keuangan, dan manajemen kegiatan. Tujuannya adalah meningkatkan profesionalisme pengelolaan masjid sehingga operasionalnya lebih efisien dan transparan.

Pemberdayaan ekonomi berbasis masjid menjadi program unggulan lainnya. DMI mendorong pendirian koperasi syariah dan unit usaha lain yang dikelola oleh masjid. Dengan demikian, masjid dapat menjadi motor penggerak ekonomi umat, membantu mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan jamaah.²

Selain itu, keberadaan koperasi syariah dan unit usaha masjid juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan jamaah, terutama bagi mereka yang tinggal di wilayah dengan tingkat ekonomi rendah. Dengan dikelola secara transparan dan profesional, usaha-usaha ini dapat menghasilkan keuntungan yang nantinya digunakan untuk mendanai berbagai kegiatan sosial dan program pemberdayaan lainnya di masjid. Melalui langkah ini, DMI berharap masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga motor penggerak ekonomi umat yang

berkelanjutan, sehingga meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

DMI juga berupaya meningkatkan peran sosial masjid dengan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak. Program seperti layanan kesehatan gratis, bantuan untuk kaum dhuafa, dan beasiswa pendidikan bagi anak kurang mampu menjadi bagian dari upaya ini. Hal ini memperkuat peran masjid sebagai pusat kepedulian sosial di tengah masyarakat.³

Selain itu, melalui program-program sosial ini, masjid menjadi lebih dari sekadar tempat peribadatan, melainkan juga pusat aktivitas yang menghubungkan umat dengan sumber daya dan bantuan yang dibutuhkan. Program layanan kesehatan gratis, misalnya, memberikan akses kepada jamaah yang kurang mampu untuk mendapatkan perawatan medis yang dibutuhkan, sementara

²Acep Zoni Saeful Mubarak, Anwar Taufik Rakhmat, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Dewan Masjid Indonesia di Kabupaten Tasikmalaya," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 9, No. 1, 2023, hlm. 755-765.

³Ajengesti Latifah Sabrinasyah, Dini Lestari Hasibuan, Rani Febrianti Siagian, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid: Studi pada Masjid Besar Al Amin Sei Kera Hulu, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara," *Dakwatussifa: Journal of Da'wah and Communication*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 11-21.

beasiswa pendidikan membuka peluang bagi anak-anak yang kurang beruntung untuk melanjutkan pendidikan. Semua ini menunjukkan bahwa masjid, melalui DMI, berperan aktif dalam mewujudkan masyarakat yang lebih peduli dan sejahtera, memperkuat solidaritas sosial, dan menciptakan lingkungan yang saling mendukung.

Keterlibatan generasi muda tidak luput dari perhatian DMI Kota Medan. Melalui program kreatif seperti pelatihan keterampilan, seni, dan olahraga yang berbasis di masjid, DMI berharap dapat menarik minat generasi muda untuk aktif dalam kegiatan masjid. Ini penting untuk memastikan regenerasi dan keberlanjutan peran masjid di masa depan.⁴

Dengan pendekatan partisipatif dan integratif, DMI Kota Medan berupaya menjadikan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang relevan dengan kebutuhan zaman. Melalui berbagai program yang mencakup aspek keagamaan, sosial, dan ekonomi, masjid diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan masyarakat modern tanpa kehilangan fungsi utamanya sebagai tempat ibadah.

Strategi ini diharapkan mampu menciptakan masjid sebagai pusat peradaban Islam yang dinamis, inklusif, dan berdaya guna bagi masyarakat di Kota Medan. Dengan peran yang semakin luas, masjid dapat menjadi wadah bagi pengembangan spiritual, peningkatan kesejahteraan sosial, serta penguatan solidaritas umat. Hal ini sejalan dengan visi DMI untuk menjadikan masjid sebagai institusi yang berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan sejahtera.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review, yaitu kajian pustaka yang mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang relevan dengan peranan Dewan Masjid

⁴R. Ali, A. K. Saragih, dan R. H. Harahap, "Peranan Majelis Taklim Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Masjid dalam Menangkal Paham Radikalisme di Kota Medan," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, 2022, hlm. 111-123.

Indonesia (DMI) dalam pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di Kota Medan. Metode ini bertujuan untuk memahami berbagai konsep, teori, dan temuan empiris yang telah dikembangkan sebelumnya, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi, tantangan, dan dampak program pemberdayaan yang dilakukan oleh DMI.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur dari jurnal-jurnal terindeks, buku akademik, dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik ini. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan analisis konten, dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama, seperti strategi pemberdayaan, dampak sosial dan ekonomi, serta tantangan dalam implementasi program DMI. Dari hasil analisis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan rekomendasi praktis bagi pengelola masjid dalam meningkatkan peran masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dewan Masjid Indonesia (DMI) memiliki peran strategis dalam memakmurkan masjid di Kota Medan, menjadikannya pusat pemberdayaan umat yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan ekonomi. Strategi yang diterapkan oleh DMI mencerminkan visi untuk mengoptimalkan peran masjid dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Salah satu upaya penting yang dilakukan oleh DMI adalah penguatan kegiatan keagamaan di masjid. Program-program seperti kajian Islam, pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak dan dewasa, serta seminar-seminar keagamaan menjadi prioritas utama.⁵ Tujuannya adalah agar masjid menjadi pusat pengajaran nilai-nilai Islam yang dapat membentuk karakter masyarakat yang religius dan berintegritas. Selain itu, DMI mendorong pengurus masjid untuk aktif mengadakan berbagai kegiatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan, diskusi kesehatan, dan layanan sosial bagi masyarakat kurang mampu.

⁵Aliba'ul Chusna and Amin Wahyudi, "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Bagi Komunitas Muslim Marjinal Di Desa Klepu Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo," *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 5, no. 1 (2017): 43-56.

Modernisasi manajemen masjid juga menjadi fokus DMI di Kota Medan. Pelatihan bagi para pengurus masjid sering kali diadakan guna meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola administrasi, keuangan, dan fasilitas masjid. Melalui pelatihan ini, para pengurus diharapkan dapat memiliki keterampilan yang lebih baik dalam menyusun laporan keuangan, merencanakan anggaran, serta mengelola kegiatan yang ada di masjid. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi kelancaran operasional masjid dan memastikan bahwa semua kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien.

Teknologi juga mulai diperkenalkan, seperti penggunaan aplikasi digital untuk mengelola donasi dan menyebarkan informasi kegiatan masjid kepada jamaah. Dengan adanya teknologi ini, masjid dapat mempermudah pengumpulan dana melalui sistem donasi online yang lebih praktis dan aman. Selain itu, aplikasi ini juga memungkinkan jamaah untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan masjid dengan cepat dan mudah. Dengan demikian, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan masjid dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya menumbuhkan kepercayaan masyarakat untuk terus mendukung program-program masjid.

Di sisi ekonomi, DMI Kota Medan mendukung inisiatif pengurus masjid untuk mendirikan koperasi masjid atau unit usaha yang dapat memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar. Melalui pembentukan koperasi atau usaha kecil menengah yang berbasis masjid, jamaah dapat terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi yang produktif, seperti usaha kuliner, perdagangan kecil, atau layanan jasa lainnya.⁶ Hasil dari kegiatan ekonomi ini juga dapat digunakan untuk mendukung operasional masjid serta mendanai program-program sosial lainnya, seperti bantuan untuk anak yatim dan dhuafa.

Untuk memperkuat peran sosial masjid, DMI menggalakkan program kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan organisasi lainnya. Kolaborasi ini memungkinkan masjid menjadi pusat pelayanan masyarakat, seperti posko kesehatan gratis, tempat penyaluran

⁶Muhammad Syafii Murad Daulay, Uswatun Hasanah, dan Ayunda Fatmasari, "Manajemen Kesejahteraan Umat: Peran Masjid sebagai Pusat Ekonomi Kerakyatan," *Jurnal Syiar-Syiar*, Vol. 3, No. 2, 2023, hlm. 46.

zakat, infak, dan sedekah, serta tempat pelatihan keterampilan kerja.⁷ Hal ini sejalan dengan tujuan untuk menjadikan masjid sebagai pusat kemaslahatan umat yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat secara langsung.

DMI juga berupaya meningkatkan estetika dan fasilitas masjid agar menjadi tempat yang nyaman bagi jamaah. Renovasi dan perawatan masjid secara berkala dilakukan agar masjid tidak hanya terlihat bersih dan indah, tetapi juga ramah lingkungan. Dalam beberapa kasus, masjid-masjid di Kota Medan mulai dilengkapi dengan fasilitas modern, seperti perpustakaan Islam, ruang serbaguna, hingga area bermain anak. Dengan fasilitas yang lebih lengkap, masjid dapat menarik lebih banyak jamaah, termasuk generasi muda, untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan dan sosial.⁸

Selain itu, DMI di Kota Medan menaruh perhatian pada pengembangan program khusus yang melibatkan kaum muda. Hal ini dilakukan mengingat peran penting generasi muda dalam menjaga keberlangsungan fungsi masjid di masa depan.⁹ Program seperti forum diskusi remaja masjid, kegiatan olahraga, dan seni Islami diharapkan dapat meningkatkan minat anak muda untuk memanfaatkan masjid sebagai tempat belajar, berkarya, dan bersosialisasi. Dengan demikian, masjid tidak lagi dianggap sebagai tempat yang eksklusif untuk ibadah, tetapi juga sebagai ruang inklusif bagi semua kalangan.

Keberhasilan strategi DMI dalam memakmurkan masjid di Kota Medan tidak terlepas dari peran aktif masyarakat. Oleh karena itu, DMI terus mendorong kesadaran jamaah akan pentingnya berkontribusi dalam memakmurkan masjid, baik melalui dukungan finansial maupun partisipasi langsung dalam kegiatan

⁷Ajengesti Latifah Sabrinasyah, Dini Lestari Hasibuan, dan Rani Febrianti Siagian, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid: Studi pada Masjid Besar Al Amin Sei Kera Hulu, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara," *Dakwatussifa: Journal of Da'wah and Communication*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 11-21.

⁸R. Tatroman, *Peran Masjid Sebagai Ruang Pemberdayaan Umat (Studi Kasus pada Masjid Raya Al Fatah Ambon)* (Disertasi, IAIN Ambon, 2023).

⁹Nurul Annisa Sri Winarsih, dkk., "Pelatihan dan Pemanfaatan Aplikasi Dewan Masjid Indonesia (DMI) Berbasis Web untuk Pengelolaan Produk dan Kegiatan Masjid sebagai Dukungan Layanan Masyarakat Kota Semarang," *Abdimasku*, Vol. 3, No. 1, Januari 2020.

masjid.¹⁰ Dengan pendekatan yang partisipatif, masjid dapat menjadi tempat yang benar-benar merefleksikan semangat kebersamaan dan gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia.

Secara keseluruhan, strategi Dewan Masjid Indonesia (DMI) dalam memakmurkan masjid di Kota Medan menggambarkan pendekatan yang komprehensif dan integratif, dengan menggabungkan berbagai dimensi penting dalam kehidupan masyarakat, seperti spiritualitas, sosial, pendidikan, dan ekonomi. Masjid yang sebelumnya hanya dikenal sebagai tempat ibadah kini bertransformasi menjadi pusat pemberdayaan yang mengakomodasi berbagai kebutuhan umat, dari kegiatan keagamaan hingga program pemberdayaan sosial-ekonomi.

Dengan memperkuat dimensi-dimensi ini, DMI berupaya mengoptimalkan fungsi masjid dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memperkuat ikatan sosial antar jamaah.

Pendekatan holistik yang diterapkan diharapkan dapat menjadikan masjid sebagai pusat peradaban Islam yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan zaman, tetapi juga mampu menghadapi tantangan sosial dan ekonomi yang terus berkembang. Dengan membuka ruang bagi semua kalangan, termasuk generasi muda, masjid di Kota Medan dapat menjadi institusi yang dinamis, inklusif, dan berdaya guna. Harapannya, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pilar utama dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, berdaya, dan sejahtera, sesuai dengan visi DMI untuk memakmurkan masjid dalam konteks sosial-ekonomi yang lebih luas.

KESIMPULAN

Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kota Medan telah berhasil mengimplementasikan berbagai strategi yang mengintegrasikan peran masjid dalam aspek keagamaan, sosial, ekonomi, dan manajerial. Melalui program penguatan kegiatan keagamaan, pemberdayaan sosial-ekonomi, dan modernisasi

¹⁰E. S. Nurfajriah, *Peranan Dewan Masjid Indonesia (DMI) dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Deskriptif di DMI Provinsi Jawa Barat)* (Disertasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2015).

manajemen masjid, DMI berupaya menjadikan masjid sebagai pusat pemberdayaan umat yang dinamis dan relevan dengan kebutuhan zaman. Pelatihan bagi pengurus masjid, penerapan teknologi, serta pengembangan unit usaha berbasis masjid semakin memperkuat posisi masjid dalam memberdayakan masyarakat secara lebih inklusif.

Selain itu, DMI juga mengoptimalkan kolaborasi dengan berbagai pihak dan melibatkan generasi muda untuk menjaga keberlanjutan program-program masjid di masa depan. Dengan pendekatan partisipatif, masjid di Kota Medan dapat menjadi ruang yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial yang memperkuat solidaritas umat. Strategi ini berpotensi menciptakan masjid sebagai pusat peradaban Islam yang berdaya guna, mampu memenuhi tantangan perkembangan zaman, dan berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Zoni Saeful Mubarak, Anwar Taufik Rakhmat, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Dewan Masjid Indonesia di Kabupaten Tasikmalaya," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 9, No. 1, 2023, hlm. 755-765.
- Ajengesti Latifah Sabrinasyah, Dini Lestari Hasibuan, dan Rani Febrianti Siagian, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid: Studi pada Masjid Besar Al Amin Sei Kera Hulu, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara," *Dakwatussifa: Journal of Da'wah and Communication*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 11-21.
- Ajengesti Latifah Sabrinasyah, Dini Lestari Hasibuan, Rani Febrianti Siagian, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid: Studi pada Masjid Besar Al Amin Sei Kera Hulu, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara," *Dakwatussifa: Journal of Da'wah and Communication*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 11-21.
- Aliba'ul Chusna and Amin Wahyudi, "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Bagi Komunitas Muslim Marjinal Di Desa Klepu Kecamatan Sooko

Kabupaten Ponorogo," *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 5, no. 1 (2017): 43-56.

E. S. Nurfajriah, *Peranan Dewan Masjid Indonesia (DMI) dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Deskriptif di DMI Provinsi Jawa Barat)* (Disertasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2015).

Gilang Maulana Purba, Jihan Salshabila, "Strategi Dewan Masjid Indonesia dalam Memakmurkan Masjid di Kota Medang," *Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, Vol. 11, No. 1, Tahun 2025.

Muhammad Syafii Murad Daulay, Uswatun Hasanah, dan Ayunda Fatmasari, "Manajemen Kesejahteraan Umat: Peran Masjid sebagai Pusat Ekonomi Kerakyatan," *Jurnal Syiar-Syiar*, Vol. 3, No. 2, 2023, hlm. 46.

Nurul Annisa Sri Winarsih, dkk., "Pelatihan dan Pemanfaatan Aplikasi Dewan Masjid Indonesia (DMI) Berbasis Web untuk Pengelolaan Produk dan Kegiatan Masjid sebagai Dukungan Layanan Masyarakat Kota Semarang," *Abdimasku*, Vol. 3, No. 1, Januari 2020.

R. Ali, A. K. Saragih, dan R. H. Harahap, "Peranan Majelis Taklim Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Masjid dalam Menangkal Paham Radikalisme di Kota Medan," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, 2022, hlm. 111-123.

R. Tatroman, *Peran Masjid Sebagai Ruang Pemberdayaan Umat (Studi Kasus pada Masjid Raya Al Fatah Ambon)* (Disertasi, IAIN Ambon, 2023).